

Penetapan Kebijakan *Quality Threshold*, Fokus *Target Market*, Penyaluran Pembiayaan Terhadap Kualitas Pembiayaan

Nazofatullidya

Universitas Indo Global Mandiri, Fakultas Ekonomi, Program Studi Magister Manajemen, Indonesia. Email :

nazofatullidya21@gmail.com.

ABSTRAK

Tujuan penelitian – Untuk menganalisis dan membuktikan Pengaruh Penetapan Kebijakan *Quality Threshold (QT)* dan Fokus *Target Market (FTM)* Terhadap Kualitas Pembiayaan (NPF) Melalui Penyaluran Pembiayaan (OS) Sebagai Variabel Intervening.

Desain/Methodologi/Pendekatan – Data sekunder dari pengolahan data portofolio pembiayaan yang berasal dari system IT Bank Syariah Indonesia (BSI). Menggunakan *path analysis* yang dapat menjelaskan pola hubungan antar variable dengan bantuan program Eviews 12.

Temuan – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel QT, FTM, dan OS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Namun, secara parsial variabel QT dan OS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

Keterbatasan penelitian – Penelitian ini hanya membahas pada pembiayaan Griya Bank Syariah Indonesia (BSI) khususnya di Kantor Wilayah Palembang (RO 3 Palembang)

Originality/value – Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengkaji pengaruh penetapan kebijakan *quality threshold* dan focus target market terhadap kualitas pembiayaan dengan penyaluran pembiayaan sebagai variabel intervening pada Bank Syariah Indonesia RO 3 Palembang.

Keywords : *Quality Threshold*, Target Market, Kualitas, Pembiayaan.

ABSTRACT

Research purposes – To analyze and prove the Effect of Setting a Quality Threshold (QT) Policy and Target Market Focus (FTM) on Financing Quality (NPF) Through Funding Distribution (OS) as an Intervening Variable.

Design/Methodology/Approach – Secondary data from financing portfolio data processing originating from the IT system of Bank Syariah Indonesia (BSI). Using path analysis which can explain the pattern of relationships between variables with the help of the Eviews 12 program.

Results – The results of this study indicate that the variables QT, FTM, and OS simultaneously have a positive and significant effect on NPF. However, partially the QT and OS variables have a negative and significant effect on NPF.

Research limitations – This study only discusses Griya Bank Syariah Indonesia (BSI) financing, especially in the Palembang Regional Office (RO 3 Palembang).

Originality/values – This research is the first study to examine the effect of setting a quality threshold policy and target market focus on financing quality with financing distribution as an intervening variable at Bank Syariah Indonesia RO 3 Palembang.

Keywords : *Quality Threshold*, Target Market, Quality, Financing.

PENDAHULUAN

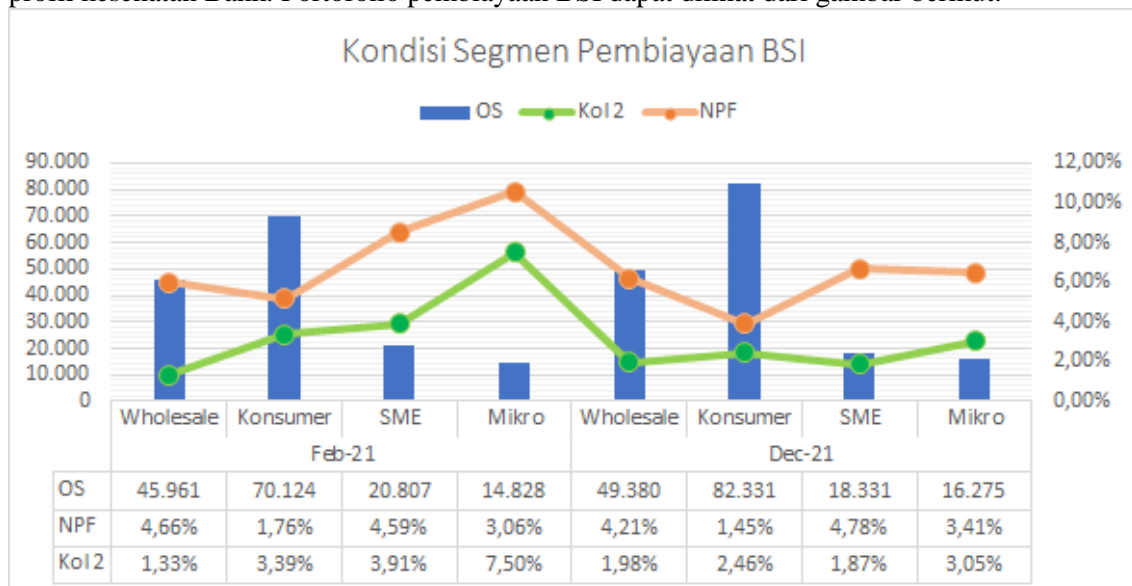
Salah satu sektor esensial dalam menggerakkan ekonomi negara adalah sektor perbankan. Perbankan atau Bank adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasanya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Anwar, 2018). Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Salah satu Bank Syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). BSI terbentuk secara resmi pada tanggal 1 Februari 2021 merupakan hasil penggabungan beberapa perbankan syariah di Indonesia yakni antara lain Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). BSI yang bergerak di sector perbankan memiliki peran untuk menjaga momentum perekonomian nasional yang dapat dilakukan dengan tetap harus senantiasa menjaga kesehatan profil risiko nya.

Dalam menjaga profil risiko nya, Bank dapat melakukan manajemen risiko. Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Prosedur identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko tersebut juga harus terintegrasi dengan sistem informasi manajemen risiko.

Risiko yang terdapat di Bank Syariah ada sebanyak 10 jenis risiko antara lain risiko kredit/pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil dan risiko investasi (BSI, 2021). Risiko kredit/pembiayaan merupakan risiko paling fundamental dalam operasional bank dimana risiko kredit/pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Azizah, 2021). Risiko kredit berdampak pada kondisi kualitas pembiayaan.

Manajemen risiko dilakukan dengan identifikasi risiko dan melakukan pengukuran risiko. Risiko pembiayaan dapat terjadi di setiap produk pembiayaan yang berpotensi memberikan dampak buruknya kualitas pembiayaan. Manajemen risiko yang baik harus dilakukan terutama pada segmen pembiayaan pareto karena dapat berpengaruh signifikan pada profil kesehatan Bank. Portofolio pembiayaan BSI dapat dilihat dari gambar berikut.

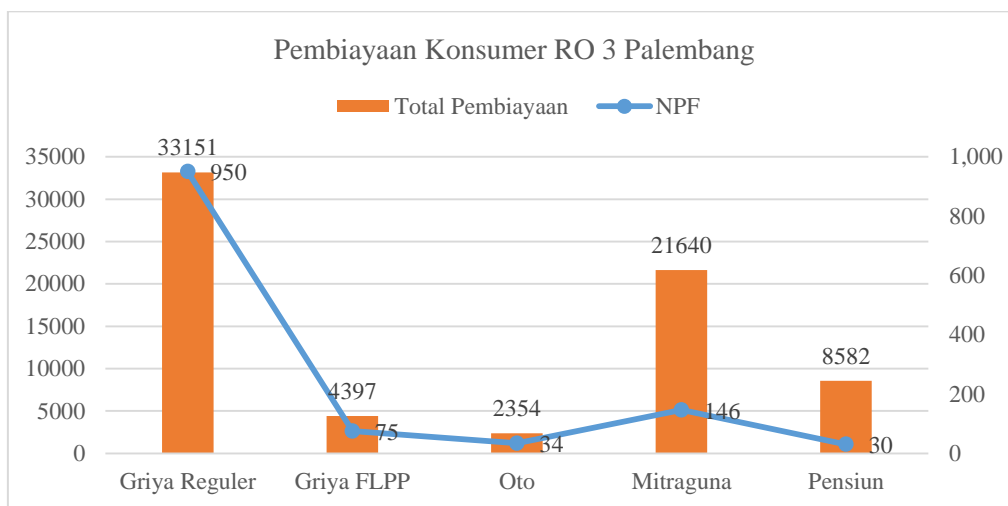


Gambar 1. Portofolio Per Segmen Pembiayaan Bank Syariah Indonesia

Segmen pembiayaan pareto BSI adalah *retail financing* terutama di pembiayaan konsumen. Pembiayaan Konsumer di BSI sebesar 49.5% dari total portofolio pembiayaan yakni sebesar Rp 82.3 Triliun. Saat dilakukan merger yakni pada Februari 2021, kualitas pembiayaan

konsumer perlu mendapat perhatian karena presentase kolektibilitas dalam perhatian khusus (kol 2) pembiayaan consumer sebesar 3.39% atau sebesar Rp 2.3 Triliun.

Pembiayaan konsumer BSI didominasi oleh Produk Pembiayaan Griya Hasanah dengan total pembiayaan sebesar 49% dari Rp 82.3 Triliun yakni sebesar Rp 40,3 Triliun. Produk Pembiayaan Griya Hasanah juga produk pembiayaan pareto yakni sebesar Rp 3,3 Triliun di BSI RO 3 Palembang dengan jumlah pembiayaan bermasalah pembiayaan griya juga relative tinggi dengan total NPF Februari 2021 sebesar Rp 950 Miliar, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan uraian identifikasi dan perhitungan resiko tersenut, pada penelitian ini fokus meneliti pembiayaan Griya Hasanah.



Gambar 2. Portofolio Produk Pembiayaan Konsumer RO 3 Palembang per Februari 2021

Pemantauan resiko pembiayaan produk Griya di Bank Syariah Indonesia telah dilakukan dengan menerapkan kebijakan strategi mitigasi risiko. Strategi yang diterapkan Bank Syariah Indonesia RO 3 Palembang antara lain strategi yang ditetapkan sejak Februari 2021 yakni penerapan strategi *Quality Threshold* dan Fokus Target Market dimana strategi *quality threshold* belum diterapkan di bank legacy sebelum merger yakni hanya pernah diterapkan di ex legacy Bank Syariah Mandiri.

Strategi *quality threshold* berupa kebijakan *stop and go* yakni pembatasan penyaluran pembiayaan kepada Outlet yang kurang baik kualitas pembiayaan nya. Sementara Kebijakan Fokus Target Market berupa arahan penyaluran pembiayaan hanya untuk masyarakat yang memiliki pendapatan tetap. Kebijakan ini dapat menimbulkan potensi perlambatan pertumbuhan bisnis pembiayaan. Kebijakan *stop and go* menetapkan cabang status *stop* penyaluran pembiayaan Griya. Sedangkan kebijakan focus target market dapat ‘menutup jalan’ potensi penyaluran pembiayaan ke nasabah berpendapatan tidak tetap. Namun di sisi lain juga terdapat hasil penelitian terdahulu (Takaliuang et al., 2020) yang menyatakan bahwa segmentasi pasar berpengaruh positif terhadap peningkatan nasabah. Dengan menerapkan kedua kebijakan tersebut pada penyaluran pembiayaan, maka diharapkan dapat mengendalikan kualitas pembiayaan menjadi lebih baik.

Produk pembiayaan griya merupakan produk pembiayaan yang menjadi ‘tulang punggung’ tercapainya target pertumbuhan bisnis guna mendukung tercapainya visi BSO yakni menjadi top 10 *Global Bank* berdasarkan kapitalisasi asset dalam kurun waktu 5 tahun. Oleh karena itu, sebagai bentuk tahap pengendalian resiko yakni berupa kontrol atau evaluasi manajemen resiko yang telah diterapkan guna menjaga kesehatan pertumbuhan bisnis pembiayaan dengan memitigasi terjadinya turunnya kualitas pembiayaan, Peneliti menilai perlu diketahui efektivitas kebijakan tersebut dengan mengetahui bagaimana pengaruh

penerapan kebijakan *Quality Threshold* dan Fokus Target Market terhadap kualitas pembiayaan melalui pertumbuhan bisnis sebagai variabel intervening.

KAJIAN PUSTAKA/LITERATURE REVIEW

Strategi *Quality Threshold*

Strategi *quality threshold* yang diterapkan Bank Syariah merupakan wujud dari manajemen resiko pembiayaan yakni untuk mencegah banyaknya pembiayaan dengan kualitas rendah. Strategi *quality threshold* ini berupa Kebijakan *Stop and Go* Pembiayaan Segmen Consumer Produk BSI Griya yang dikeluarkan setiap bulannya. *Stop and Go* pembiayaan adalah strategi untuk menjaga kualitas pembiayaan tetap baik dan sehat dengan cara memprioritaskan *maintenance* pembiayaan nasabah yang mengalami pemburukan kualitas, dan membatasi penyaluran pembiayaan baru (Kebijakan *Stop and Go* PT. Bank Syariah Indonesia, 2022). Outlet yang memiliki rasio DPD (*due payment date*) 30+ lebih dari 3% maka outlet tersebut mendapatkan status “*stop*”. Cabang/outlet *stop* tersebut tetap dapat menyalurkan pembiayaan kepada Nasabah dengan kriteria tertentu dan mendapatkan persetujuan dari kantor wilayah dan kantor pusat. Belum ditemukan penelitian yang meneliti mengenai kebijakan ini.

Kebijakan Fokus Target Market

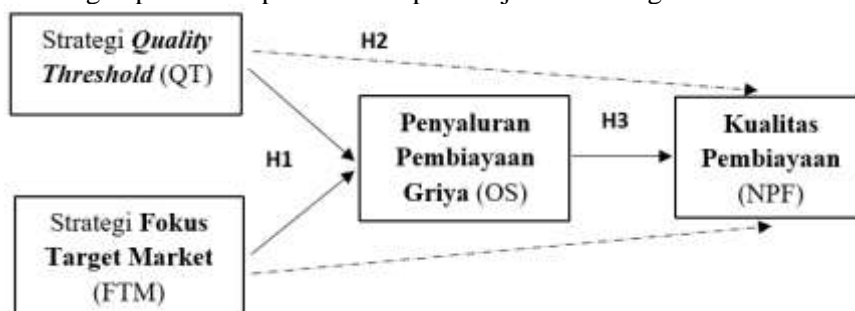
Berdasarkan Surat Bersama No. 01/005-3/CF1 & No. 01/001-3/RRG Tanggal 2 Februari 2021 Perihal Kategori Segmen Nasabah Yang Diperbolehkan Dalam Penyaluran Pembiayaan BSI Griya Hasanah adalah Pegawai BUMN/BUMD, Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN), Pegawai Swasta, Swasta Wholesale dan Dokter. Pengaruh segmentasi pasar berpengaruh positif terhadap peningkatan nasabah (Takaliuang et al., 2020)

Penyaluran dan Kualitas Pembiayaan

Pengaruh Penyaluran Pembiayaan terhadap Kualitas Pemboayaan didukung penelitian dari Saputro (2019) yang menghasilkan kesimpulan penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kredit bermasalah.

Kerangka konseptual

Kerangka pemikiran penelitian bahwa variable strategi *quality threshod* dan focus target market dapat mempengaruhi kualitas pembiayaan melalui penyaluran pembiayaan. Dari pemahaman kerangka pemikiran penelitian dapat disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis penelitian

- H₁ : diduga terdapat pengaruh penerapan Strategi *Quality Threshold* (QT) dan Strategi fokus target market (FTM) secara simultan (bersama-sama) terhadap kualitas pembiayaan griya (NPF)
- H₂ : diduga terdapat pengaruh penerapan Strategi *Quality Threshold* (QT) dan Strategi fokus target market (FTM) secara parsial (individu) terhadap kualitas pembiayaan griya (NPF)

H₃ : diduga Penyaluran Pembiayaan (OS) berperan sebagai variable mediasi/ intervening antara Penerapan Strategi *Quality Threshold* (QT) dan Strategi fokus target market (FTM) terhadap kualitas pembiayaan (NPF)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengambilan data hasil wawancara yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif untuk mengetahui besaran dan bagaimana pengaruh penerapan kebijakan *quality threshold* dan focus target market terhadap kualitas pembiayaan griya melalui penyaluran pembiayaan sebagai mediasi.

Desain dan sampel

Pada bagian ini menjelaskan mengenai desain penelitian dan sampel yang digunakan. Deskripsikan mengenai hal tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah portofolio seluruh produk pembiayaan BSI di seluruh Indonesia yang terdiri dari 12 produk pembiayaan di 11 (sebelas) wilayah BSI. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian adalah data portofolio pembiayaan Griya Hasanah di Region 3 Palembang yang terdiri dari 5(lima) area yakni Area Palembang, Area Bandar Lampung, Area Jambi, Area Bengkulu dan Area Padang. Penelitian ini menggunakan 13 waktu pengamatan (n= 13) yakni dari bulan Desember 2020 hingga Desember 2021 pada 5 Area yang terdiri 33 kantor cabang utama dan 99 kantor cabang pembantu di 5 Area BSI RO 3 Palembang.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mengolah serta menganalisis data-data portofolio pembiayaan dari system IT perusahaan, laporan keuangan dari website resmi bank syariah. Selain itu, Penelitian pustaka (*library research*) juga dilakukan oleh peneliti sebagai dasar teori dalam mengumpulkan data dari pustaka. Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai pembuktian, memperdalam, dan meluaskan data kuantitatif. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan *guide* wawancara yang membantu untuk mengidentifikasi masalah yang ingin dieksplor, namun interview atau interviewer memperbolehkan memberikan respon yang lebih detail.

Instrumen dan teknik analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis model regresi data panel dan *path analysis* dengan bantuan program aplikasi Eviews 12. *Path Analysis* ingin mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel penerapan kebijakan *quality threshold* dan focus target market terhadap pertumbuhan bisnis pembiayaan Griya dan dampaknya terhadap kualitas pembiayaan Griya.

$$\text{Substruktur I } Y_{1it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it}$$

$$\text{Substruktur II } Y_{2it} = \beta_0 + \beta_3 X_{1it} + \beta_4 Y_{1it} + \beta_5 X_{2it} + \mu_{it}$$

Analisis dilakukan dengan Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi Total, Uji F (pengaruh simultan), Uji T (pengaruh parsial) dan Sobel test (menguji variable intervening)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif data penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1: Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.
----------	---	---------	----------	------	------

					Deviation
Kebijakan <i>quality threshold</i> (X_1)	65	0	11	5.646	2.689
Kebijakan fokus target market (X_2)	65	44.71	84.69	64.17	13.02
Penyaluran Pembiayaan (Y_1)	65	100	22,925.94	7,530.02	5,150.97
Kualitas Pembiayaan (Y_2)	65	1.74	7.94	4.22	1.71

Sumber : Output Eviews 12, 2022.

Variabel X_1 atau Kebijakan *quality threshold* menghasilkan sebaran deskriptif jumlah outlet dengan status 'stop' per setiap bulan pengamatan berkisar antara 0 dan 11. Statistik deskriptif variabel X_2 menunjukkan rasio nasabah golongan berpendapatan tetap pada penyaluran pembiayaan memiliki nilai minimum 44,71% dan nilai maksimum 84,69%. Sebaran statistic deskriptif variabel Y_1 menunjukkan penyaluran pembiayaan memiliki nilai minimum Rp 100 juta dan maksimum sebesar Rp 22,9 Miliar. Sementara variabel Y_2 atau kualitas pembiayaan menghasilkan sebaran deskriptif rasio pembiayaan bermasalah (NPF) berkisar antara 1.74% dan 7.94%.

Pengujian Kesuaian Model

Pengujian pada kesesuaian model untuk menentukan model yang paling tepat adalah dengan uji Chow dan uji Hausman.

Tabel 2 : Hasil Uji Chow dan Hasil Uji Hausman

Uji	Test Summary	Persamaan 1	Persamaan 2
Uji Chow	Prob. F hitung	0.00	0.00
Uji Hausman	Prob. <i>Cross section random</i>	0.789	1.00

Sumber : Output Eviews 12, 2022.

Berdasarkan hasil uji Chow, dihasilkan nilai Probability F hitung sebesar 0.00 lebih kecil dari nilai alpha 0.005. Maka, model yang dipilih dalam regresi data panel persamaan 1 dan persamaan 2 adalah model regresi *fixed effect* dibandingkan *common effect*. Hasil uji Hausman menghasilkan Prob. *Cross section random* persamaan 1 dan persamaan 2 lebih besar dari alpha 0.05 sehingga model regresi yang dipilih adalah *random effect model* daripada *fixed effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Namun apabila yang digunakan adalah *Random effect model*, maka uji heterokedasitas tidak perlu dilakukan. (Basuki A. T., 2015).

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinieritas

Korelasi	NPF	OS	QT	FTM
Kualitas Pembiayaan (NPF)	1.00	-0.5617	-0.1309	-0.0082
Penyaluran Pembiayaan (OS)	-0.5617	1.00	-0.2138	0.4499
Kebijakan <i>quality threshold</i> (QT)	-0.1309	-0.2138	1.000	-0.4699
Kebijakan fokus target market (FTM)	-0.0082	0.4499	-0.4699	1.0000

Sumber : Output Eviews 12, 2022.

Nilai antara masing-masing *variable independen* tidak lebih dari 0.85 yang menyatakan bahwa tidak terjadi adanya hubungan antara *variable independen* atau tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independent.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis enunjukkan bagaimana pengaruh pengaruh variable independen secara parsial maupun simultan dalam menerangkan variasi variable dependen.

Tabel 4: Hasil Uji Analisis Jalur (*path analysis*) – Pengaruh Langsung

Pengaruh Antar Variabel	Hasil Uji Parsial – Uji t		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.
$X_1 - Y_1$	-161.6643	-0.913416	0.3646
$X_2 - Y_1$	77.26535	3.540472	0.0008
$X_1 - Y_2$	-0.170765	-3.515021	0.0008
$X_2 - Y_2$	0.001841	0.304305	0.7619
$Y_1 - Y_2$	-4.62E-0	-1.592527	0.1164

Sumber : Output Eviews 12, 2022.

Hasil uji *path analysis* bahwa hanya 2 (dua) yang memiliki probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari ($<$) 0,05 yaitu ($X_2 - Y_1$) dan ($X_1 - Y_2$), sisanya memiliki probabilitas signifikansi yang lebih besar dari ($>$) 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hanya kebijakan focus target market yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dan kebijakan *quality threshold* yang berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Sementara, hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis jalur (*path analysis*) pengaruh tidak langsung dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Analisis Jalur (*path analysis*) – Pengaruh Tidak Langsung

Indirect Effect	Coefficient	Std. Error	a x b	Sab	Z
$X_1 - Y_1 - Y_2$	-0.170765	0.048582	0.00412	0.0055	0,7461
$X_2 - Y_1 - Y_2$	0.001841	0.006051	-0.00324	0.0021	-1.536

Sumber : Output Eviews 12, 2022.

Hasil *sobel test* pada bagian *indirect effect* bahwa pengaruh tidak langsung penerapan kebijakan *quality threshold* (*stop and go*) pada kualitas pembiayaan melalui penyaluran pembiayaan sebesar 0.00746 yang merupakan hasil perkalian koefisien $X_1 - Y_1$ dan $Y_1 - Y_2$. Diketahui nilai Z hitung ($0,792 < Z$ table (1,96)), sehingga variable penyaluran pembiayaan tidak memediasi penerapan kebijakan *quality threshold* terhadap kualitas pembiayaan.

Hasil *sobel test* pada bagian *indirect effect* bahwa pengaruh tidak langsung penerapan kebijakan *focus target market* terhadap kualitas pembiayaan melalui penyaluran pembiayaan sebesar -0.00356 yang merupakan hasil perkalian koefisien $X_2 - Y_1$ dan $Y_1 - Y_2$. Diketahui nilai Z hitung ($-1,452 < Z$ table (1,96)), sehingga variable penyaluran pembiayaan tidak memediasi penerapan kebijakan *focus target market* terhadap kualitas pembiayaan.

Tabel 6: Rangkuman Hasil Uji – F

Persamaan	df1	df2	Nilai F Hitung	Prob. Signifikansi
1	4	58	13.125	0.000018
2	4	57	6.445	0.000731

Sumber : Output Eviews 12, 2022.

Nilai F- hitung pada model regresi 1 adalah 13,12 dengan nilai probabilitas 0,000018 dan nilai nilai F- hitung pada model regresi 2 adalah 6.445 dengan nilai probabilitas 0,000731 sehingga menerima H_0 . Artinya variable penerapan strategi *quality threshold* dan focus target market secara simultan terhadap kualitas pembiayaan baik sebelum maupun sesudah dimediasi oleh penyaluran pembiayaan.

Tabel 7: Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinasi Total – R^2

Persamaan	Nilai R squared	Adjusted R-squared	S.E of regression
1	0.297452	0.274789	2871.127
2	0.240684	0.203341	0.75865

Sumber : Output Eviews 12, 2022.

Pada umumnya sampel dengan deret waktu (*time series*) memiliki *R Square* maupun *Adjusted R Square* yang cukup tinggi (diatas 0,5). Sedangkan sampel data silang (*crosssection*) pada umumnya memiliki *R Square* maupun *Adjusted R Square* yang agak rendah (dibawah 0,5).

Namun tidak menutup kemungkinan data jenis *crosssection* memiliki nilai *R Square* yang cukup tinggi (Nugroho, 2005). Hasil perhitungan *standar error of estimate* dari model regresi 1 dan 2 masing-masing sebesar 0.7026 dan 0.7594. Sementara total keragaman data yang dijelaskan oleh model regresi 1 dan 2 adalah sebesar 0.2695.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka pembahasan hasil penelitian yang dimaksud dikaitkan dengan teori maupun hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Hipotesis yang menyatakan bahwa QT secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPF Pembiayaan Griya diterima. Belum ditemukannya teori sebelumnya terkait hubungan Strategi *quality threshold* perbankan yakni dengan menerapkan Kebijakan “*Stop and Go*” Cabang yang berpengaruh ke kualitas pembiayaan. Hal tersebut juga menjadi alasan peneliti menganalisa variable ini dikarenakan kebijakan ini belum ada di 2 bank legacy sebelumnya. Hasil uji t yang menyatakan bahwa jumlah cabang *stop* memiliki dampak ‘negative’ terhadap NPF. Hal ini terlihat dari pada saat awal diberlakukannya kebijakan *stop and go* dari Region yakni pada bulan Februari 2021, jumlah outlet dengan status *stop* bertambah sebesar 22 Cabang walaupun hanya mampu menurunkan NPF Griya Hasanah sebesar 0.01%. Begitu pula semenjak ditetapkan kebijakan *stop and go* Kantor Pusat diterapkan pada Juni 2022 dimana cabang *stop* cenderung bertambah, maka NPF sejak Juni 2022 juga mulai menurun. Pada Desember 2021 terdapat 35 cabang *stop* dan NPF sebesar 2,97%.

Hal ini didukung oleh pernyataan *Regional Financing Risk Manager* RO Palembang periode 2019-2022 yang didapat dari hasil wawancara penelitian kualitatif adalah: “Kebijakan *stop and go* baik dari region maupun kantor pusat bertujuan untuk *jagain* kualitas pembiayaan.” (Istiyanto, 2022). Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang dihasilkan dan didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa pengaruh penerapan strategi *quality threshold* signifikan dan negative terhadap penyaluran kualitas pembiayaan griya.

Sementara secara parsial hubungan antara variabel QT dan OS tidak signifikan. Pertumbuhan bisnis pembiayaan griya tetap dapat tumbuh walaupun outlet tersebut memiliki status *stop* karena dapat menyalurkan pembiayaan kepada Nasabah dengan kriteria yang diizinkan yang dimonitoring yang lebih ketat karena sebelumnya harus mendapatkan persetujuan dari Region dan Kantor Pusat terlebih dahulu. Hasil penelitian bahwa pengaruh negative antara QT dan OS tidak signifikan ini didukung oleh pernyataan *Regional Financing Risk Manager* Periode 2019-2021 adalah: “Yang jelas *ga terlalu ngaruh* ke penurunan penyaluran pembiayaan. Tetap tumbuh *gitu* bisnis nya. Tapi lebih ningkatin *risk awareness* nya, agar lebih *aware* ke kualitas pembiayaan nya.” (Istiyanto, 2022)

Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio FTM berpengaruh signifikan terhadap NPF Pembiayaan Griya ditolak. Nilai signifikan variabel FTM terhadap NPF yaitu $0,76 > 0,05$ maka hubungan antara variabel FTM dan NPF secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FTM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF atau walaupun terjadi peningkatan persentase nasabah yang berpendapatan tetap contohnya ASN, Pegawai BUMN/BUMD, aparatur negara dan karyawan swasta tidak menjamin bahwa dapat menurunkan NPF dapat diakibatkan oleh factor lain contohnya analisa pembiayaan saat awal proses akuisisi pembiayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap *non performance loan* (Nursyahriana et al., 2017). Penerapan focus target market juga memang ditujukan untuk penjagaan kualitas pembiayaan *new booking*. Sebagaimana dari pernyataan yang didapat dari hasil wawancara: “Penerapan arahan focus target market *ngaruh banget* karena cenderung lebih aman, dari data kualitas juga lebih baik daripada yang *non golbertap gitu*” (Tridana, 2022). “*Kalo* dari data, historical, yang Nasabah eksisting wiraswasta itu, punya kualitas yang lebih buruk dari *golbertap*” (Istiyanto, 2022).

Sementara variabel FTM dan OS secara parsial berdampak positif dan memiliki hubungan yang signifikan. Artinya, setiap kenaikan yang dilakukan oleh FTM maka akan berimplikasi terhadap kenaikan OS dan signifikan berdasarkan nilai beta hubungannya sebesar

70,17 persen. Perubahan persentase rasio nasabah bergolongan tetap penyaluran pembiayaan yang tumbuh seiring dengan pertumbuhan pembiayaan, hal ini menunjukkan akuisisi atau penyaluran pembiayaan griya telah sesuai dengan arahan yang diberikan yakni ditujukan kepada nasabah yang memiliki pendapatan tetap seperti ASN, pegawai BUMN/BUMD, aparaturnegara, karyawan swasta dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara sebagai berikut: “Fokus target market *Ga terlalu ngaruh ke* penurunan bisnis. Karena dari awal sudah fokus ke sana, terutama di ex legacy BSM untuk wiraswasta sudah bukan menjadi focus target market lagi. Sudah terbiasa focus ke Nasabah *golbertap*”. (Istiyanto, 2022). Hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana segmentasi pasar juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit. (Takaliuang et al., 2020).

Pengaruh variabel QT dan FTM terhadap NPF melalui variabel OS sebagai variabel intervening ditolak. Variabel eksogen QT memiliki pengaruh langsung yang negatif dan signifikan terhadap NPF karena nilai signifikan $< 0,05$, sehingga pengaruh FTM terhadap NPF adalah pengaruh langsung. Besarnya pengaruh langsung QT terhadap NPF yaitu sebesar $-0,17$ sedangkan pengaruh tidak langsung QT terhadap NPF sebesar $(-161,6 \times -0,000046) = 0,00746$. Pengaruh QT terhadap OS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwasanya OS belum mampu memediasi QT secara parsial. Hal ini didukung dari pernyataan *Area Financing Risk Manager Area Palembang* yang didapat dari hasil wawancara: “Penyaluran pembiayaan tidak bisa *dilihat* saat itu juga pengaruh nya ke kualitas pembiayaan. Penyaluran pembiayaan yang kurang dikawal dengan baik maka akan memperburuk kualitas pembiayaan. Sementara penyaluran yang ‘dikontrol’ akan berpengaruh ke perbaikan kualitas. Kondisi kualitas pembiayaan Area Palembang *suffer* karena penyaluran pembiayaan masa lalu, sedangkan untuk kualitas *new booking* membaik. Kebijakan *stop and go* baik kebijakan Region maupun KP lebih berpengaruh untuk menjaga kualitas pembiayaan *new booking*” (Tridana, 2022).

Sementara Variabel eksogen FTM memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan dan positif terhadap NPF karena nilai signifikan $> 0,05$. Besarnya pengaruh langsung FTM terhadap NPF hanya sebesar $0,0018$ sedangkan pengaruh tidak langsung FTM terhadap NPF sebesar $(77,26 \times -0,00004) = -0,003$. Pengaruh FTM terhadap OS memiliki pengaruh positif dan signifikan. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwasanya OS mampu memediasi FTM secara parsial. Namun besarnya koefisien jalur antara FTM terhadap NPF tidak signifikan yang artinya OS tidak konsisten dalam memediasi antar FTM dan NPF.

Hal ini juga didukung hubungan antara variabel OS secara parsial terhadap NPF berdampak negative namun memiliki hubungan yang tidak signifikan. Setelah menerapkan kebijakan QT dan FTM, penyaluran pembiayaan griya yang dilakukan telah menghasilkan rasio NPF yang rendah namun belum dapat mempengaruhi total rasio NPF pembiayaan griya secara keseluruhan secara signifikan. Hal ini didukung oleh pernyataan hasil wawancara hasil penelitian kualitatif sebagai berikut: “*Kalo* kita berbicara ‘*growth*’ maka kualitas penyaluran pembiayaan kita relative aman, *no issue*. Nah, alasan kenapa kualitas pembiayaan kita masih *suffer* adalah ‘*sisa-sisa masa lalu yang dulu-dulu*’. *Kalo* kita berbicara tentang portofolio keseluruhan, maka kita berbicara tentang apa yang sudah ada di ‘*perut*’ kita. Bisa jadi karena dulu sebelum *merger* belum ada kebijakan *stop and go* dan focus target market yang belum jelas. *Makanya* sekarang yang sudah ada di ‘*perut*’ kita itu ada yang mulai ‘*rontok*’. Oleh karena itu, sekarang *growth* atau penyaluran pembiayaan griya itu dikendalikan pake ‘*stop and go*’ dan focus target market untuk *gantiin yang jelek-jelek sisa dulu*.” (Tridana, 2022)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang dilakukan setelah dilakukan merger berpengaruh ‘negatif’ terhadap kualitas *new booking*, penyaluran pembiayaan *new booking* menghasilkan resiko kredit yang kecil. Terlihat dari pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang diiringi oleh penurunan rasio pembiayaan bermasalah *new booking*. Namun, demikian OS belum dapat berpengaruh terhadap NPF keseluruhan secara signifikan.

QT dan FTM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap NPF diterima. Kebijakan QT dan FTM yang diharapkan berpengaruh negative terhadap NPF, namun

hasil penelitian menyatakan variable tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh positif walaupun hanya sebesar 24,06% (nilai *R-squared*). Setelah menerapkan kebijakan QT dan FTM, penyaluran pembiayaan griya yang dilakukan telah menghasilkan rasio NPF yang rendah namun belum dapat mempengaruhi total rasio NPF pembiayaan griya secara keseluruhan secara signifikan. Hal ini didukung oleh pernyataan hasil wawancara hasil penelitian kualitatif sebagai berikut: “Kalo kita berbicara ‘*growth*’ maka kualitas penyaluran pembiayaan kita relative aman, *no issue*. Nah, alasan kenapa kualitas pembiayaan kita masih *suffer* adalah ‘*sisa-sisa masa lalu yang dulu-dulu*’. Kalo kita berbicara tentang portofolio keseluruhan, maka kita berbicara tentang apa yang sudah ada di ‘*perut*’ kita. Bisa jadi karena dulu sebelum *merger* belum ada kebijakan *stop and go* dan focus target market yang belum jelas. *Makanya* sekarang yang sudah ada di ‘*perut*’ kita itu ada yang mulai ‘*rontok*’. Oleh karena itu, sekarang *growth* atau penyaluran pembiayaan griya itu dikendalikan *pake* ‘*stop and go*’ dan focus target market untuk *gantiin yang jelek-jelek sisa dulu*.” (Tridana, 2022). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang dilakukan setelah dilakukan merger berpengaruh ‘negatif’ terhadap kualitas *new booking*, penyaluran pembiayaan *new booking* menghasilkan resiko kredit yang kecil. Terlihat dari pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang diiringi oleh penurunan rasio pembiayaan bermasalah *new booking*.

Pengaruh simultan QT dan FTM melalui OS terhadap NPF yang tergolong rendah yakni *R-Squared* sebesar 24,06% dikarenakan NPF tidak hanya dipengaruhi oleh variable OS namun juga dapat dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yakni hapus buku (WO). Kenaikan Hapus buku dapat mengakibatkan penurunan rasio NPF dengan koefisien determinasi sebesar 0,154 (Darmawan, 2020). Adanya pengaruh variable di luar penelitian ini menyebabkan nilai beta yang menunjukkan besaran pengaruh OS dan NPF tergolong kecil yakni -0,00004%.

KESIMPULAN

Setelah melakukan olah data dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari semua variabel independen yaitu: QT, FTM dan OS secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performance Financing* (NPF); 2) Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable QT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non-Performance Financing* (NPF). Pengaruh variable OS terhadap NPF ‘negatif’ namun tidak signifikan. Sedangkan pengaruh variabel FTM terhadap *Non-Performance Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan; 3) Pengaruh variabel QT terhadap NPF melalui variabel OS sebagai variabel *intervening* memiliki nilai koefisien jalur yang tidak signifikan sehingga OS belum mampu memediasi antara QT dan NPF. Kemudian Pengaruh variabel FTM terhadap NPF melalui variabel OS sebagai variabel *intervening* memiliki nilai koefisien jalur yang tidak signifikan sehingga OS tidak mampu memediasi antara FTM dan NPF. Maka dapat disimpulkan OS hanya bertindak sebagai variabel Independen; 4) Besarnya pengaruh langsung QT terhadap NPF yaitu -0,17 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,004. Besarnya pengaruh langsung FTM terhadap NPF yaitu 0,001 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,003. Sehingga QT memiliki pengaruh langsung yang lebih besar terhadap NPF di dibandingkan dengan variabel FTM. Saran yang dapat diberikan kepada BSI RO 3 Palembang diharapkan terus patuh menerapkan kebijakan *stop and go* dan focus target market. Walaupun belum memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap rasio NPF, namun diharapkan kebijakan ini dapat menjaga kualitas pembiayaan *new booking*.

KETERBATASAN DAN FUTURE RESEARCH

Penelitian ini hanya menganalisis pada Bank Syariah Indonesia Region 3 Palembang. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian pada region/ wilayah BSI lainnya. Selain itu, dapat dilakukan penambahan variable lainnya yang mempengaruhi kualitas pembiayaan.

REFERENSI

Buku

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, A. T. (2015). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Matani.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Creswell, J., & Clark, P. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Los Angeles: Sage Publications.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. (Sumarno, Ed.) Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Buku 2, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Litriani, M. (2018). *Praktikum Ekonometrika untuk ekonomi dan bisnis*. Malang: 2.
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sarwono, J. (2007). *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, a. (2002). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jurnal

- Arieffiandi, R. Y., Firdaus, M., & Sasongko, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kolektibilitas Pembiayaan Sektor Umkm (Studi Kasus : Bank Syariah Xyz Kantor Cabang Jakarta Barat). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 291–303. <https://doi.org/10.17358/jabm.2.3.291>
- Darmawan, F. (2020). Pengaruh Hapus Buku (*Write Off*) Terhadap Tingkat Penurunan *Rasio Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. Lampung: UIN Lampung.
- Febrina, D. (2017). Analisis Pengaruh Portofolio Kredit Terhadap Kualitas Kredit dan Profitabilitas pada BPR Konvensional di Riau. *Jurnal Daya Saing*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v3i1.75>
- Hanafi, Mamduh. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Jurnal Manajemen*, 66.
- Harmayati, W. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akutansi*, 119.
- Imanah, N. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Permintaan Pembiayaan Griya Faedah (Studi Pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama). In *IAIN Bengkulu* (Vol. 4, Issue 1). UIN Fatmawati Sukarno.
- Meilawati, Y., Suardy, W., & Yusdira, A. (2021). Tinjauan Atas Segmentasi, Penetapan Pasar Sasaran Dan Pemosisian KPR Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) KCP Dramaga Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i1.563>
- Nansi, M. R. (2019). Analisis Penyebab Dan Strategi Penanganan *Non Performing Loan*(NPL) Perbankan Indonesia 2016. *Jurnal.Stieieu.Ac.Id*, 95–120. <https://jurnal.stieieu.ac.id/index.php/opt/article/view/128>
- Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Tricahyadinata, I. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i1.2109>
- Pratama, R. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 597–609. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>
- Ritonga, P. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap

- Profitabilitas Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 21–43. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1495>
- Rosalina, R., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Suatu Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Jurnal Bisnis Manajemen*, 1, 24.
- Saputro, A. R., Sarumpaet, S., & Prasetyo, T. J. (2019). Analisa Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Jenis Kredit, Tingkat Bunga Pinjaman Bank Dan Inflasi Terhadap Kredit Bermasalah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1325>
- Takaliuang, S. C., Tumbel, T. M., & Mukuan, D. S. (2020). Pengaruh Segmentasi Pasar Terhadap Peningkatan Nasabah PT. Bank SulutGo Cabang Utama Manado. *Productivity*, 95–100.
- Thing, H. &. (2018). Implementasi Rumus Sobel Pada Web Dengan Topik Regresi Linier Menggunakan Variabel Intervening. *Jurnal Algoritma, Logika dan Komputasi*, 1.

Website

Jumlah Kantor Cabang Bank Syariah

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2021.aspx>

Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank Syariah Indonesia

https://www.bankbsi.co.id/company-information/tatakelola/dokumen/kebijakan_management_resiko

Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html

Pengertian Hapus Buku

<https://www.ojk.go.id/id/ojk-pedia/default.aspx>

TENTANG PENULIS

Penulis pertama

Wanita kelahiran Palembang tahun 1994 ini merupakan Sarjana Teknik 1 di Universitas Sriwijaya . Kemudian melanjutkan Pendidikan Strata 2 di Universitas Indo Global Mandiri Prodi magister Manajemen. Penulis aktif bekerja di perbankan syariah sehingga tertarik pada penelitian terkait ekonomi atau keuangan syariah. nazofatullidyabnis@gmail.com.